

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG KITAB MANAKIB

AS-SAYYIDAH KHADIJAH AL-KUBRA

A. Latar Belakang Penulisan

Pada mulanya Guru Munawwar menulis kitab manakib As-Sayyidah Khadijah Al-Kubra dalam sebuah kertas yang kemudian di bukukkan oleh Ustadz Jas Riansyah, beliau adalah salah satu Alumni Majelis Taklim Raudahtul Anwar. Beliau juga salah satu murid Guru Munawwar. Beliau masih hidup dan tinggal di Jl. Darussalam Gg. Rahmat Rt. 11/09 Tanjung Rema, Martapura Kalimantan Selatan.

Latar belakang penulisan kitab manakib As-Sayyidah Khadijah Al-Kubra di antaranya:

1. Menyempurnakan dakwah yang tidak hanya hanya terbatas dakwah bil lisan atau bil hal tetapi juga dengan bil kitab.
2. Untuk mempermudah masyarakat kalangan luas karena manakib susunan beliau diterima oleh berbagai kalangan dari kalangan awam, para ustadz dan ulama.
3. Termotivasi dari ayat-ayat Alquran dan Al-Hadist dan qaul Ulama tentang membesarkan para wali-wali Allah Swt (kekasih Allah Swt).

Di samping itu, hal lain yang melatar belakangi Guru Kubah menulis Kitab ini diperkuat dengan Ayat dan hadist, diantaranya:

- a. Firman Allah Swt pada Q.S At-Taubah ayat 119, artinya wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu kepada Allah dan jadilah kamu bersama orang-orang yang benar.
- b. Riwayat dari Abu Hurairah Rasulullah Saw, bersabda :.....”Artinya: barang siapa yang memusuhi seorang wali Allah maka sungguh Aku menciptakan perang terhadapnya (HR. Bukhari).
- c. Riwayat dari Muat bin Jamal Rasulullah Saw: menyebut kisah para nabi adalah ibadah menyebut kisah-kisah orang-orang sholeh adalah penebus dosa, ingat mati sedekah dan ingat kubur membangkitkan kesurga.
- d. Kitab Manakib Khadijah Al-Kubra merupakan kitab dengan bahasa Arab Melayu, ini terkait erat dengan tradisi pengajian keagamaan masyarakat Banjar yang hampir identik dengan pemakaian kitab Arab-Melayu khususnya pada kalangan awam demikian juga pada tradisi pembacaan kitab manakib. Kitab ini ditulis dalam satu naskah dan tujuan penyebarannya adalah masyarakat umum.

Sebab motif Guru Munawwar menulis manakib Khadijah Al-Kubra ialah agar mendapat Rahmat dari Allah Swt. Adapun tujuan Guru Munawwar menulis manakib Khadijah Al-Kubra ialah dimotivasi oleh kecintaan pada wali dan orang sholeh yakni kecintaan pada ilmu dan kebaikan sang tokoh. Selain itu, beliau membaca dan menulis manakib tujuannya adalah memperoleh cinta dari orang yang ditulis manakibnya, walaupun kita tidak menegasikan adanya tujuan-tujuan lain seperti untuk tujuan ilmu, *tawassul* dan peningkatan iman. Wali menurut

penulis kitab ini adalah orang yang ma'rifah (kenal) dengan sifat Allah, senantiasa taat kepada Allah serta meninggalkan segala maksiat dan perbuatan yang buruk.

Mencintai mereka merupakan perantara untuk mendapatkan cinta Allah, karena mereka adalah orang-orang yang dicintai Allah. Dengan mencintai para wali dan orang sholeh, menurut Guru Munawwar, diharapkan agar para wali dan orang sholeh itu juga mencintainya sehingga namanya diharapkan tertera dalam hati wali atau orang salih yang dicintai yang selanjutnya diharapkan akan "terbaca" oleh Allah, karena Allah selalu memandang hati para wali-Nya. Demikian juga mencintai Siti Khadîjah diharapkan akan mendapat cinta Rasul yang pada gilirannya mendapat cinta Allah. Karena Khadîjah adalah orang yang sangat dicintai Rasul, dan orang yang mencintai apa yang dicintai Rasul akan mendapat cinta Rasul juga. Sementara Rasul adalah Nabi yang dicintai Allah, karena itu mendapat cinta Rasul diharapkan secara otomatis mendapat cinta dari Allah. Ini mengindikasikan bahwa tradisi pembacaan manakib dikalangan ulama dan masyarakat Banjar sebenarnya bukan didasari oleh logika kultur, tetapi didasari oleh logika cinta. Sosok tokoh dikalangan masyarakat terutama dalam konteks pendidikan.

B. Gambaran umumnya

Kitab Manakib As-Sayyidah Khadijah Al-Kubra adalah Kitab karangan Abu Fathimah Al-Hajj Munawwar Ibn Ahmad Ghazali Al-Banjari atau sering disapa Tuan Guru H. Munawwar beliau adalah salah seorang ulama Banjar yang

paling produktif menulis kitab manakib. Beliau juga mengasuh Majelis Taklim Mushalla Raudatul Anwar kampung Hilir Martapura.

Uraian tentang bentuk kitab ini meliputi cover bagian depan dan belakang, jumlah halaman, bahasa kitab, dan sistematika isi.

Cover kitab rujukan tersebut memiliki beberapa perpaduan berwarna biru, hijau dan putih. Khusus cover depan, kiri kanan, atas dan bawahnya dihias dalam bentuk menyerupai rantai berkelindan memanjang sehingga cukup memperindah kitab tersebut. Di bagian depan masih dalam lingkaran rantai terdapat gambar menarik berupa sebuah masjid dan tampak kubah dan menara serta tiang-tiang bagian dalam masjid.

Nama kitab ditulis dengan tinta hijau muda dan tertulis pula pengarang kitab dengan tinta hitam serta warna merah terlihat di sudut masjid pada cover depan. Kulit bagian akhir dominan berwarna putih dan tertulis tempat kitab itu dicetak.

Kitab Manakib As-Sayyidah Khadijah tersebut sebanyak 33 halaman yang terdiri dari tata tertib sebelum membaca tawasul, kisah hidup As-Sayyidah Khadijah dari (nasab kaum Qurais yang terpendang, seorang perempuan saudagar yang kaya dan dermawan, ketertarikan Khadijah terhadap baginda Rasulullah Saw dikarenakan kejujuran baginda, sampai akhirnya Khadijah melamar baginda sampai menikah dan mempunyai keturunan, sampai beliau mendapat wahyu pertama Khadijah tetap mendampingi Rasulullah sampai Khadijah wafat, faedah membaca manakib, Do'a manakib, di lengkapi pula qosidah-qosidah, diuraikan pula arti manakib dan arti wali Allah Swt, keistimewaan atau karomah dari tokoh

dan tawasul, dalil tawasul, hikmat membaca manakib serta penutup. Di terbitkan oleh percetakan “Putra Sahara” Martapura.

Isi kitab ini didahului dua bacaan untuk mengawali pembacaan manakib Siti Khadijah yaitu tertib membaca Fatihah sebelum membaca manakib dan bacaan salam kepada *Umm al-mu'minin* Sayyidah Khadijah ra. Salam ini menandakan bahwa ruh Khadijah dipercaya hadir ketika manakibnya dibacakan.

Sistematika isi manakib:

Pertama: uraian yang di mulai dengan teks yang berbunyi “ Bermulaan ini adalah manakib *Umm al-Mu'minin* Sayyidah Khadijah ra. Pada bagian ini dikisahkan tentang masa kelahiran, pengenalan dan perkawinan Khadijah dengan Nabi, kesetiaannya ketika membantu dan menghibur Nabi ketika Nabi berkhalawat di Gua Hira sampai suasana jiwa Nabi ketika mendapat wahyu pertama.

Kedua: Uraian di mulai dengan teks ” Bermulaan ini sebagian dari pada keistimewaan Sayyidah Khadijah ra, pada bagian ini Khadijah digambarkan memiliki banyak sekali keistimewaan (bahkan menurut penulisnya tidak terhitung). Oleh penulis kitab ini kemudian disebutkan beberapa di antaranya yaitu:

1. Termasuk orang yang pertama kali masuk Islam
2. Memperoleh kemuliaan sebagai isteri Nabi, *Berkhidmat* kepada Nabi, menyaksikan kebangkitan kerasulannya, serta membela dan membantu dakwah Islam

3. Nasabnya adalah nasab yang terpelihara dari kaum Jahiliyah, nasab-nya bertemu dengan nasab Nabi sehingga ia diberi gelar as-Sayyidah *ath-Thahirah* dan terkenal dengan gelar al-Kubra.
4. Memiliki ilmu dan akal yang sempurna, akhlak yang baik, dan terpuji, bijaksana dalam segala urusan, memiliki firasat yang kuat, semangat yang besar, pandangan dan pendapat yang tepat serta mempunyai keelokan yang sempurna.
5. Selalu menyenangkan dan menghibur ketika Nabi diganggu orang kafir serta tidak pernah menyakiti hati Nabi selama 24 tahun hidup berkeluarga dengan beliau
6. Ketika akan meninggal, Nabi memberi makan buah anggur dari surga yang dibawa oleh jibril

Setelah menyebutkan keistimewaan Khadijah selanjutnya disebutkan saat wafatnya (tanggal 11 Ramadhan 3 tahun sebelum Hijrah) makamnya di Mu'alla.

Selanjutnya di uraikan pula tentang faedah membaca manakib Khadijah. Semua faedah pembacaan manakib ini mengarah pada masalah ekonomi atau rezaki. Di sebutkan bahwa orang yang melazimkan membaca manakib Khadijah pada tanggal 11 Ramadhan atau setiap tanggal 11 bulan Hijriyah maka Allah akan meluaskan rezekinya dan mendapatkan kekayaan yang tidak di duga. Bila ia pedagang akan diberi untung yang banyak dan dimudahkan urusannya, bila ia orang berpangkat (dunia atau akhirat) maka akan dinaikkan pangkatnya, bila ia seorang penuntut ilmu maka akan diberi ilmu *laduni* dari Allah, dan apabila ia dalam kesusahan seperti banyak memiliki hutang maka Allah akan meluaskan

rezekinya dan terbayar semua hutangnya serta disampaikan semua hajatnya dunia maupun akhirat.

Ketiga: Uraian tentang beberapa keramat Khadijah. Semua keramat yang dibicarakan adalah keramat yang terjadi setelah Khadijah wafat tidak satupun disinggung adanya keramat Khadijah ketika beliau masih hidup. Semua keramat itu pada umumnya berkaitan dengan masalah seseorang yang kesulitan ekonomi.

Keempat: Berisi uraian tentang adab ketika datang ke Mekkah yakni harus berziarah ke Makam Khadijah dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebagai tanda cinta kepadanya karena ia adalah ibu sekalian orang beriman. Kemudian isi manakibini di tutup dengan do'a manakib dan do'a haul.

Halaman terakhir dalam kitab menjelaskan tentang bahwasanya penulis mengambil keterangan dari kitab *Busro fi Manakib Sayyidah Khadijah Al-Kubra* karangan Said Muhammad Ibnu Alwi Maliki Al-Husni dan Kitab *Zauharul Samin fi ba'di Manakib Sayyidah Khadijah Ummul Mukminin* Karangan alim Ulama Syeikh Abdullah bin Muhammad Husein sindi. Tersirat pula ucapan Guru Kubah "mudah-mudahan kitab ini bermanfaat bagi penulis, pendengar dan pembaca serta ucapan maaf atas segala kesalahan.

C. Pendapat orang tentangnya

Kitab *Manakib As-Sayyidah Khadijah Al-Kubra* banyak mendapat sambutan positif dan tersebar luas, di terima di masyarakat ini terbukti dari banyaknya orang yang membeli Kitab ini. Pendapat muncul dari kalangan ibu-ibu

Majelis Ta'lim, santri Pondok Pesantren Darussalam, Masyarakat dan tokoh yang biasa membaca manakib.

1. Ibu Aminah (ibu pengajian Guru Kubah)

“Karangan beliau khususnya Kitab Manakib Sayyidah Khadijah sangat bagus, mudah di pahami dari kalangan orang awam sampai Ulama dan tatkala pentingnya ialah bahasanya sederhana”. (Wawancara Pribadi. Martapura, 16 Desember 2015).

2. Ibu Utami (ibu pengajian Guru Kubah)

“Manakib yang disusun Guru Kubah terutama manakib Sayyidah Khadijah sangat bagus untuk dipublikasikan”.

3. Muhammad Thahir

“Salah satu santri sekaligus orang yang dipercaya Guru Kubah menjaga perpustakaan pribadi beliau “ Menurut Thahir Kitab Manakib susunan Guru Kubah *very very good*, alasanya karena mudah di pahami, baik itu bagi orang yang baru belajar ataupun yang sudah menjadi guru, ditambah lagi Kitab susunan beliau diterima orang banyak dari orang awam sampa Ulama bahkan tersebar luas ke pelosok Kalimantanini terbukti dari banyaknya orang yang mencari dan membeli Kitab itu”.

4. Guru Kastalani

“Manakib Sayyidah Khadijah menjelaskan dan mempublikasikan tentang arti manakib, wali, karamat dan tawasul wali. Kitab ini juga sangat bagus untuk dipublikasikan karena karena di akhir zaman banyak golongan yang tidak percaya dan mendustakan tentang wali, karamah dan lain-lain. Oleh karena itu, Kitab ini dapat dijadikan pegangan bagi ahlusunnah wal Jama'ah dan membedakan antara hak dan yang bathil”.

5. Syarifah Maimunah Bahabsyim (Pimpinan Majelis Ta'lim Jl. Rel. Pesayangan Martapura).

“Majelis kami sangat terkesan dengan susunan manakib ini dan Majelis kami sangat merasakan perubahan yaitu kami berusaha mengikuti akhlak beliau, kebijaksanaan beliau dan harapan kami di kumpulkan bersama beliau dalam surga dan manakib susunan Guru Munawwar mudah dimengerti dan membantu untuk mengenal Wali-wali Allah Swt”.

6. Ariate (santri Tahfidz Qur'an)

“Pendapatnya tentang Manakib Ummah Saidatina Khadijah menurutnya sesuai dengan pengalaman pernah mengikuti Manakib beliau yang di pimpin oleh abah guru Saerajie (kandangan), Manakib beliau sangat mudah dipahami, bagus, dan menjadikan diri ini mengetahui bagaimana cara kita menjadi wanita yang sholehah, bakti kepada suami, dan memperjuangkan harta hanya untuk kepentingan agama”.

Komentar dari berbagai kalangan tokoh ini menunjukkan bahwa Manakib as-Sayyidah Khadijah merupakan manakib yang unik dan mendapat tempat tersendiri di kalangan masyarakat Banjar khususnya para ulama serta begitu kental dengan nuansa pendidikan. Akhlak yang dicerminkan tokoh serta kisah hidup sang tokoh mengandung banyak nilai-nilai positif sehingga sangat layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian pendidikan. Walaupun tidak sepopuler manakib Syekh Samman dan manakib Syekh Abdul Qadir al-Jaylani, namun versi manakib as-Sayyidah Khadijah ternyata memiliki versi yang lebih banyak dari pada manakib tokoh lain bahkan melebihi manakib Syekh Samman dan manakib Syekh Abdul Qadir al-Jaylani. Ini bisa dilihat dari banyaknya versi manakib as-Sayyidah Khadijah yang berkembang dikalangan masyarakat khususnya para santri. Guru Munawwar memiliki beberapa versi yaitu al-Qira dan Jawhar Tsamin (dalam bentuk kitab majmu) al-Busyra (kitab Majmu), dan ad-Durr ats-Tsamin (tulisan Guru Munawwar berdasarkan beberapa sumber yang telah ada terutama kitab Jawhar ats-Tsamin). Paling tidak terdapat 9 versi kitab manakib Khadijah yang beredar di masyarakat Banjar baik dalam edisi bahasa Arab, edisi Melayu-Arab maupun Indonesia-Latin. Jumlah ini melebihi versi manakib Syekh Samman dan Syekh ‘Abdul al-Qadir al-Jaylani dari segi kuantitas versinya.

D. Pembacaan Manakib

Pelaksanaan pembacaan Manakib As-Sayyidah Khadijah Al-Kubra diadakan bertepatan denganacara haul beliau yakni 11 Ramadhan. Sese kali menghadirkan sajian dan sesajen yang terdiri dari jenis makanan (roti manis, pisang, kopi manis, susu, anggur dan apel) dan jenis lainya seperti kembang dan dupa.

Pembacaan Manakib tersebut dilaksanakan di Mushalla Ar-Raudahtul Anwar. Khusus untuk ibu-ibu pada pagi hari, adapun makanan yang disajikan adalah air mineral dan kurma untuk dimakan ketika buka puasa. Sedangkan untuk laki-laki pada sore hari sampai tiba waktu berbuka puasa.

Materi ceramah berkenaan dengan sifat dan kepribadian Aulia Allah (As-Sayyidah Khadjah Al-Kubra) dengan merujuk pada kitab pegangan khusus.